

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan koi *Cyprinus rubrofuscus* merupakan salah satu ikan hias yang potensial dibudidayakan di Indonesia. Warna yang cantik dan bentuk tubuh yang ideal pada ikan koi dapat menarik minat orang banyak. Koi yang berkualitas baik dapat ditentukan melalui keterampilan dan pengetahuan dalam teknik pembenihan dan pembesaran yang tepat. Estetika dan corak ikan koi termasuk ke dalam komoditas yang bernilai ekonomis tinggi (Lesmana 2007).

Negara Jepang menyebut ikan ini nishikigoi. Ikan ini didatangkan ke Indonesia pada tahun 1962. Awalnya ikan koi memiliki warna tunggal yaitu hitam (*karasugoi* dan *sumigoi*), merah (*benigoi*, *higoi*, *akagoi*), putih (*shiromuji*), hitam-merahan (*kingoi*), dan putih keperakan (*gingoi*) dan disilangkan sehingga menghasilkan dua warna, tiga warna, lima warna dan multi warna (Purbani 1995). Awalnya ikan koi hanya memiliki ragam warna yang sedikit, seiring perkembangan teknologi budidaya persilangan ikan koi menghasilkan warna yang beragam, ikan koi dapat dipelihara hampir di semua tempat, gerak-gerik ikan terlihat simpatis. Bahkan ada pendapat bahwa kepemilikan atas ikan ini dapat mendatangkan keberuntungan (Effendy 1993).

Komoditas koi telah menjadi komoditas hias andalan di berbagai daerah salah satunya yaitu di daerah DI Yogyakarta. Adapun target produksi ikan hias tahun 2019 sebesar 2.500.000 dengan Triwulan II tahun 2019 sebesar 367.284 juta ekor atau sekitar 66,8% dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 550.000 ekor. Sementara target untuk ikan koi di tahun 2019 pada Triwulan II tercatat 77.000 ekor dari target 350.000 ekor, dan yang terealisasi tercatat sebanyak 115.230 ekor (KKP 2019).

Pasar Koi Jogja (PKJ) merupakan perusahaan yang mengembangkan dan sukses membudidayakan komoditas ikan koi yang bertempat di Jalan Wonosari St, Dawukan, Desa Sendangtirto, Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Pasar Koi Jogja (PKJ) adalah salah satu tempat budidaya dan sebuah pasar penjualan ikan koi yang menunjang untuk kegiatan pembenihan dan pendederan serta memiliki fasilitas yang baik. Tempat ini didirikan untuk menampung produk ikan hias dan mengenalkan masyarakat tentang ikan hias, meningkatkan pembudidaya ikan hias dan menjadi sentra edukasi perikanan hias Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan budidaya ikan koi secara langsung di lokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan budidaya ikan koi di lokasi PKL
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan budidaya ikan koi
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan koi di tempat PKL

2 METODE

2.1 Waktu dan Lokasi PKL

Praktik Kerja Lapangan (PKL) budidaya ikan koi dilaksanakan di Pasar Koi Ogja (PKJ) yang berlokasi di DI Yogyakarta, Jawa Tengah. Waktu kegiatan budidaya ini dilaksanakan selama tiga bulan dari tanggal 1 Februari sampai dengan 1 Mei 2020. Peta lokasi PKL dapat dilihat pada lampiran I.

2.2 Komoditas

Komoditas yang akan dipilih dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL) budidaya yaitu ikan koi *Cyprinus rubrofusculus* (Gambar 1). Ikan koi termasuk dalam family Cyprinidae yang memiliki ciri-ciri, badan koi memanjang dan sedikit pipih ke samping, dan mulutnya terletak di ujung tengah, terdapat sungut pada mulutnya yang terkadang satu pasang sungut kurang sempurna dan warna badan seragam (Susanto 2007). Pada dasarnya, morfologi ikan koi dan ikan mas tidak jauh berbeda. Perbedaan antara keduanya terdapat pada warna ikan dan jenis ikan koi lebih beragam daripada ikan mas (James 2002). Berikut klasifikasi ikan koi (Susanto 2007) :

Filum	: Chordata
Subfilum	: Vertebrata
Kelas	: Osteichthyes
Ordo	: Cypriniformei
Famili	: Cyprinidae
Genus	: Cyprinus
Spesies	: Cyprinus rubrofusculus

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar 1 Ikan koi *Cyprinus rubrofuscus*
(Sumber : ikanesia.id)

Tabel 1 Persyaratan media air untuk ikan koi

Parameter	Satuan	Persyaratan
Fisika		
Suhu	°C	20 – 26
Kimia		
pH	-	6,5 – 8
DO	mg/l	Min. 5
Amoniak	mg/l	Maks. 0,02
Nitrit	mg/l	Maks. 50
Nitrat	mg/l	Maks. 0,2

Sumber: SNI 7734-2011 (2011)

2.3 Metode Kerja

Metode yang dilakukan dalam PKL di Pasar Koi Jogja meliputi :

1. Melakukan secara langsung seluruh kegiatan budidaya ikan koi yang ada di Pasar Koi Jogja (PKJ), Kabupaten Sleman DI Yogyakarta yang meliputi kegiatan pembenihan dan kegiatan pendederan
 2. Melakukan pengamatan serta observasi tentang budidaya ikan koi serta melakukan wawancara dengan pimpinan operasional, *staff* pegawai, dan pihak-pihak lain yang berkompeten di bidangnya. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi utama dan pendukung kegiatan pembenihan dan kegiatan pendederan dan mengamati serta mempelajari aspek usaha pada waktu PKL yaitu aspek pemasaran, pengadaan sarana produksi dan analisis usaha
- Melakukan pencatatan dan pelaporan atas kegiatan budidaya ikan koi yang dilakukan selama PKL
- Melakukan studi pustaka untuk memperoleh referensi yang relevan